

Sosialisasi Pengelolaan Uang Dengan Bijak Pada Siswi di SMAN 8 Bengkulu Utara

Doti Permata Sari¹, Yesa Febriani², Anisa Fitri Maulida Ramadani³, Elysabet Arma
Wijayanti⁴, Nadila Ikra Mefian⁵, Bimo Adji⁶, Ika Pasca Himawati⁷, Rany Claudia⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Doti Permata Sari

E-mail: dotipermatasari@gmail.com

Abstrak

Generasi Z tumbuh dalam dunia digital yang serba cepat, di mana kemudahan akses terhadap layanan keuangan sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola uang secara bijak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan keterampilan literasi keuangan pada siswi SMAN 8 Bengkulu Utara melalui sosialisasi bertema "Sosialisasi Pengelolaan Uang Dengan Bijak Pada Siswi di SMAN 8 Bengkulu Utara". Metode kegiatan dilakukan melalui pendekatan interaktif yang mencakup sesi ice breaking, penyampaian materi, diskusi, dan refleksi bersama. Peserta diperkenalkan dengan konsep sederhana namun efektif, seperti membedakan kebutuhan dan keinginan serta penerapan formula keuangan 50-30-20. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta dan menambah pengetahuan terhadap pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Melalui kegiatan ini, generasi muda didorong untuk lebih sadar finansial, menabung secara konsisten, dan bijak dalam mengambil keputusan ekonomi di era digital.

Kata kunci – generasi Z, manajemen keuangan, sosialisasi, pengabdian masyarakat, SMAN 8 Bengkulu Utara

Abstract

Generation Z has grown up in a fast-paced digital world, where easy access to financial services is often not matched by the ability to manage money wisely. This community service activity aims to foster financial awareness and literacy skills among female students at SMAN 8 North Bengkulu through a socialization program entitled "Socialization of Wise Money Management for Female Students at SMAN 8 North Bengkulu." The activity method was carried out through an interactive approach that included icebreaker sessions, material delivery, discussion, and group reflection. Participants were introduced to simple yet effective concepts, such as distinguishing needs from wants and the application of the 50-30-20 financial formula. The results of the activity demonstrated high enthusiasm from participants and increased knowledge about the importance of early financial planning. Through this activity, the younger generation is encouraged to be more financially aware, save consistently, and make wise economic decisions in the digital age.

Keywords – generation Z, financial management, socialization, community service, SMAN 8 North Bengkulu

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik adalah keterampilan yang sangat penting dan perlu diajarkan sejak remaja, terutama kepada siswi SMA yang mulai belajar untuk mengatur kebutuhan pribadi secara mandiri. Dalam era digital dan media sosial saat ini, remaja perempuan menghadapi tantangan keuangan seperti pengaruh dari tren konsumsi, penampilan, serta tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan gaya hidup rekan-rekan sebaya mereka. Hasil studi yang dilakukan pada siswi SMA Negeri 1 Sangatta Utara menunjukkan bahwa media sosial serta faktor estetika merupakan faktor utama yang mendorong perilaku konsumtif di kalangan remaja perempuan, khususnya dalam pembelian produk mode dan kecantikan (Khoirunisah & Abdullah 2025). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Perkasa et al. (2024) di SMKN 16 Jakarta Pusat menekankan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah mengakibatkan siswa, terutama siswi, belum mampu mengelola uang saku mereka dengan baik dan mudah terpengaruh oleh tren pembelanjaan digital. Penemuan ini menekankan pentingnya kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan uang yang bijaksana di sekolah guna meningkatkan kesadaran finansial yang berfokus pada kebutuhan, bukan hanya pada keinginan.

Permasalahan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan anak muda bukan hanya terkait dengan kemampuan berpikir, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan kondisi di sekeliling mereka. (Gultom et al., 2024) menjelaskan bahwa faktor keluarga, khususnya cara orang tua mendidik dan kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan, sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku finansial remaja. Sejalan dengan hal itu, (Tjandrakirana et al., 2024) menyoroti bahwa perilaku konsumtif di antara remaja banyak dipengaruhi oleh orientasi sosial, yakni keinginan untuk diterima dan diakui oleh teman sebaya. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan di kalangan pelajar SMA tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan gaya hidup yang memengaruhi pandangan mereka terhadap uang dan kebutuhan.

Dalam bidang pendidikan keuangan (Ratnawati Rafliis, Rahmaita, Enny Arita, Nini, Ingra Sovita., 2024) menekankan pentingnya pendekatan literasi keuangan yang selaras dengan nilai-nilai dan konteks sosial para siswa. Penelitian mereka mengenai siswi di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) dan SMA Pembina Bangsa di Bukittinggi menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang berfokus pada nilai, seperti prinsip-prinsip keuangan Islam, dapat membantu siswa dalam memahami konsep uang dengan cara yang lebih etis dan bertanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa pengajaran tentang pengelolaan uang di sekolah seharusnya tidak hanya difokuskan pada aspek teknis pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup nilai-nilai dan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muharram et al., 2025) menekankan nilai pentingnya pendidikan tentang manajemen keuangan pada masa digital ini. Siswa SMA yang belajar tentang keuangan melalui praktik digital dapat lebih baik dalam mengatur pengeluaran online, menyadari nilai uang, serta menghindari perilaku pembelian impulsif yang berlebihan. Hal ini menunjukkan pentingnya memasukkan topik keuangan digital dalam kegiatan sosialisasi agar siswa, terutama siswi, dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan ekonomi masa kini.

Selain unsur perilaku belanja, kebiasaan menabung juga merupakan tanda penting dari pengelolaan keuangan yang cerdas. (Wicaksono et al., 2025) mengungkapkan bahwa dengan memberikan pendidikan mengenai literasi keuangan yang dilengkapi dengan simulasi dan permainan, siswa menjadi lebih disiplin dalam menabung dan lebih mampu merencanakan keuangannya secara realistis. Program ini telah terbukti berhasil, khususnya di antara siswi yang lebih rajin dalam melakukan praktik menabung setelah kegiatan dilaksanakan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Yossinomita et al., 2024) di SMA Negeri 12 Kota Jambi, menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari. Setelah mengikuti pelatihan mengenai literasi keuangan, pemahaman mereka tentang pentingnya perencanaan keuangan meningkat secara substansial. Karena penelitian ini dilaksanakan di sekolah negeri, hasil tersebut memberikan alasan yang jelas bahwa kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan uang juga penting dan diperlukan di SMA

Negeri. (Asbaruna, 2024) juga menekankan bahwa penerapan manajemen keuangan yang mudah dipahami di sekolah sangatlah penting. Ia menunjukkan bahwa aktivitas mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran kelas dapat membantu siswa memahami tanggung jawab keuangan melalui tindakan yang konkret. Justifikasi ini memperkuat argumen bahwa kegiatan sosialisasi perlu dilengkapi dengan praktik secara langsung agar dapat mempengaruhi perubahan perilaku.

Dalam konteks siswa di sekolah menengah atas negeri, (Kusumaningtyas, 2017) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat literasi keuangan dan pola hidup dengan perilaku konsumtif para siswa. Siswa dengan kemampuan literasi yang rendah cenderung lebih bersifat konsumtif dan mengalami kesulitan dalam menabung. Studi ini berfungsi sebagai dasar untuk membenarkan perlunya sosialisasi mengenai keuangan di sekolah menengah negeri, terutama untuk siswi yang secara sosial lebih rentan terhadap tekanan dari gaya hidup dan citra diri.

Beragam studi tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa pemahaman keuangan di kalangan remaja, terutama para siswi SMA, masih perlu ditingkatkan melalui metode sosialisasi yang relevan dan aplikatif. Gadis remaja memiliki kemampuan yang signifikan dalam menciptakan kebiasaan keuangan yang baik apabila mereka diberikan pengetahuan dan pengalaman yang sesuai sejak usia muda. Oleh karena itu, program sosialisasi mengenai pengelolaan keuangan yang bijaksana di SMA Negeri memiliki kepentingan sosial dan akademik yang signifikan untuk mendukung terbentuknya generasi perempuan yang cakap dalam hal keuangan, mandiri, serta mampu membuat keputusan ekonomi secara rasional dan berkelanjutan.

Pertanyaan utama dalam kegiatan ini adalah bagaimana cara meningkatkan pemahaman siswi SMA Negeri tentang pengelolaan uang yang bijak melalui sosialisasi yang menekankan kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menyampaikan pentingnya menabung dan berinvestasi sejak usia muda.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini melalui proses sosialisasi kepada siswi SMAN 8 Bengkulu Utara yang terletak di Kecamatan Padang Jaya, Bengkulu Utara pada hari Jumat, 26 September 2025. Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dan pihak sekolah. Setelah itu disepakati bahwa yang akan hadir adalah perwakilan dari siswi kelas 12 sebanyak 48 orang. Kelas 12 di pilih karena mereka sedang memasuki fase dewasa dan menuju kemandirian, sehingga perlu dibekali kemampuan mengatur uang dengan bijak untuk menghadapi kehidupan setelah lulus. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan dibuka dengan sesi *ice breaking* agar menciptakan suasana yang nyaman. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian Masyarakat tentang Sosialisasi Pengelolaan Uang Dengan Bijak. Metode penyampaian yang digunakan adalah dengan mekanisme ceramah sebagai upaya menyampaikan materi kepada perwakilan siswi kelas 12. Setelah itu dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada Siswi untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan. Setelah itu dilanjutkan pemberian *rewards* kepada dua siswi yang telah bersedia menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah di berikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi menunjukkan bahwa kebanyakan peserta yang mana berisikan 48 orang siswi dari kelas 12 dan mereka merupakan generasi Z cenderung memperlihatkan perilaku konsumtif dan mudah terpengaruh oleh tren yang ada di dunia digital serta media sosial. Banyak di antara mereka mengakui kesulitan untuk menahan hasrat membeli barang-barang yang pada kenyataannya bukan merupakan kebutuhan utama, seperti pakaian merek terkenal, perangkat baru, atau makanan serta minuman yang sedang populer. Melalui proses sosialisasi ini, para peserta mulai memahami pentingnya untuk dapat membedakan antara apa yang diinginkan dan apa yang dibutuhkan, serta

belajar untuk mengelompokkan kebutuhan ke dalam kategori primer, sekunder, dan tersier. Sebagai contoh, kebutuhan primer seperti pemenuhan makanan, minuman, dan biaya transportasi harian seharusnya selalu diutamakan, sementara kebutuhan sekunder dan tersier bisa dipenuhi setelah kebutuhan dasar sudah terpenuhi.

Selain itu, sosialisasi menyoroti betapa pentingnya menabung dan berinvestasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Peserta diberikan pengetahuan tentang konsep pengelolaan keuangan dengan penerapan rasio 50-30-20, di mana separuh dari pendapatan dialokasikan untuk kebutuhan utama, 30% untuk keinginan pribadi, dan 20% untuk tabungan atau investasi. Dalam segmen ini, peserta tidak hanya dibimbing untuk menabung, tetapi juga dikenalkan dengan jenis-jenis investasi yang sesuai untuk remaja, seperti investasi dalam pendidikan dan keterampilan serta pembelian barang yang produktif. Melalui investasi dalam pendidikan dan keterampilan, peserta didorong untuk meningkatkan kualitas diri mereka, contohnya dalam desain, komunikasi, atau kewirausahaan sebagai persiapan menghadapi kehidupan mandiri di masa yang akan datang. Sementara itu, investasi pada barang produktif berfokus pada penggunaan uang untuk hal-hal yang memiliki nilai ekonomi, contohnya membeli alat yang dapat dipakai untuk usaha kecil atau kebutuhan produktif lainnya. Dengan pendekatan ini, peserta memahami bahwa investasi tidak selalu harus berbentuk uang, tetapi juga mencakup usaha untuk mengembangkan keterampilan dan aset yang mendukung kemandirian finansial. Prinsip ini dianggap cukup praktis dan mudah untuk diterapkan, bahkan oleh mahasiswa atau pekerja muda yang baru memulai pengelolaan keuangan mereka sendiri. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih terdorong untuk mulai menabung secara teratur, karena menyadari bahwa kebiasaan kecil ini dapat memberikan dampak signifikan di masa mendatang.



Gambar 1.
Sesi pengenalan



Gambar 2.
Sesi *ice breaking*



Gambar 3.
Sesi menyampaikan materi



Gambar 4.
Sesi menyimpulkan materi oleh peserta



Gambar 5.
Sesi Foto bersama

Sebagai akhir dari acara, dua siswi yang mewakili peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan rangkuman dari materi yang telah disampaikan. Dengan antusias, keduanya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

mengungkapkan kembali apa yang mereka pelajari selama acara sosialisasi berlangsung. Mereka menyatakan bahwa kegiatan ini membuat mereka lebih menyadari pentingnya mengelola uang dengan bijak, terutama di usia muda yang sering kali mudah terpengaruh oleh tren dan gaya hidup yang konsumtif. Mereka juga mengakui bahwa sebelumnya sering kali sulit untuk membedakan antara keinginan dan kebutuhan, namun setelah mengikuti sosialisasi, mereka lebih memahami bahwa kebutuhan harus selalu didahulukan, sementara keinginan dapat ditunda untuk saat ini.

Kedua pelajar tersebut juga menyatakan bahwa metode alokasi keuangan dengan formula 50-30-20 terlihat mudah namun sangat berguna. Mereka merasa kini memiliki pedoman yang jelas dalam mengatur pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan sehari-hari, mana yang bisa digunakan untuk bersenang-senang, dan mana yang sebaiknya ditabung untuk simpanan atau investasi. Di akhir presentasi, mereka mengucapkan terima kasih karena acara ini mendorong mereka untuk lebih termotivasi dalam menabung dan memikirkan masa depan terkait keuangan pribadi. Suasana penutupan terasa hangat dan penuh semangat dan juga peserta lain tampak mengangguk setuju, seolah merasakan pengalaman yang sama. Momen ini menjadi indikasi bahwa sosialisasi tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membangkitkan kesadaran yang nyata bagi generasi Z untuk lebih bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan berjudul “Sosialisasi Pengelolaan Uang Dengan Bijak Pada Siswi di SMAN 8 Bengkulu Utara ” berhasil memberikan pengetahuan kepada peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan yang dimulai sejak usia muda. Melalui penyampaian materi dan interaksi dalam diskusi, generasi Z diajak untuk lebih hati-hati dalam membelanjakan uang, mengurangi kebiasaan konsumtif, serta belajar menyusun rencana keuangan yang sederhana. Para peserta juga mulai menyadari perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, dengan mengidentifikasi mana yang termasuk kategori primer, sekunder, dan tersier, sehingga mereka bisa menentukan prioritas dalam belanja.

Selain itu, kegiatan sosialisasi ini menawarkan saran praktis terkait menabung dan berinvestasi dengan menggunakan prinsip rasio 50-30-20, yang dianggap mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Para peserta merasa lebih terdorong untuk mulai menabung sebagian dari penghasilan mereka, tidak hanya untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk masa depan. Secara umum, acara ini tidak hanya memperluas pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga memupuk kesadaran serta dorongan bagi generasi Z agar lebih pandai dalam mengatur keuangan. Penyampaian ringkasan oleh dua orang siswi di akhir acara menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan telah dipahami dengan baik dan memberikan pengaruh yang baik bagi para peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua individu serta para siswi SMAN 8 Bengkulu Utara yang sudah berkontribusi dalam kelancaran proses sosialisasi dan penyusunan tulisan “Sosialisasi Pengelolaan Uang Dengan Bijak Pada Siswi di SMAN 8 Bengkulu Utara”. Ucapan terima kasih ditujukan kepada institusi pendidikan yang telah memberikan peluang dan sarana untuk melangsungkan kegiatan ini, serta kepada para pengajar yang telah mendukung mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Apresiasi juga diberikan kepada semua peserta, terutama kepada siswa-siswi generasi Z yang dengan semangat mengikuti sosialisasi dan aktif berkontribusi dalam diskusi. Juga, terima kasih kepada tim pelaksanaan dan rekan-rekan yang berperan dalam dokumentasi, pengumpulan informasi, serta penyusunan laporan kegiatan ini hingga menjadi artikel yang utuh. Dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak inilah yang menjadikan kegiatan dan penulisan artikel ini dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbaruna, L. W. B. (2024). Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Siswa Sma Dalam Mengelola Dana Kegiatan Sekolah. ... *Development Journal: Jurnal ...*, 5(5), 10534–10538. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/35469><http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/35469/24029>
- Gultom, B. T., Silalahi, D. R., Hidup, G., & Konsumtif, P. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa SMK Teladan Tanah Jawa*. 984–990. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Khoirunisah, N., Abdullah, Z., Sos, S., & Si, M. (2025). *Perilaku Komsumtif Siswi Sma Negeri 1*. 13(3), 67–75.
- Kusumaningtyas, I. (2017). *Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI di Sma Negeri 1 taman sidoarjo*. 5(3).
- Muharram, A. R., Yulianti, S. E., & Ravolta, R. P. (2025). *Edukasi Peran Manajemen Keuangan di Era Digital pada Siswa SMA Muhammadiyah Parung*. 2024, 44–46.
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Ratnawati Rafliis, Rahmaita, Enny Arita, Nini, Ingra Sovita, E. M. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*. 03(01), 12–18.
- Tjandrakirana, R., Putra, A., & Sriwijaya, U. (2024). *Pendidikan literasi keuangan bagi siswa sma di pesantren raudhatul ulum sakatiga kabupaten ogan ilir*. 2(5), 1501–1509.
- Wicaksono, P. A., Rahmat, Y. A., Wardani, T. A., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Untuk Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Siswa SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(Maret), 37–39. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/KMM/index>
- Yossinomita, mardiana r, & haris saputra muhammad. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Pada Siswa Dan Siswi Sman. 12 Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 40–50. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jpmu>